

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa anak yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah memiliki tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an lebih tinggi dari pada anak yang berasal dari Sekolah Dasar.

Ini bisa dilihat dari segi muatan mata pelajaran yang diberikan di masing-masing lembaga. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mata pelajaran Al-Qur'an berdiri sendiri, karena Pendidikan Agama Islam di MI disajikan secara terpisah, yang meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.¹

Sedangkan di Sekolah Dasar, Al-Qur'an merupakan sub bab dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga materi yang disampaikan kepada para peserta didik cenderung bersifat umum. Disamping itu, sajian PAI di SD hanya dua jam dalam seminggu.

Dengan demikian siswa yang berasal dari MI lebih banyak menerima pelajaran Al-Qur'an setiap minggunya dari pada siswa yang berasal dari SD. Hal tersebut menyebabkan siswa yang berasal dari MI memiliki pengalaman dasar pendidikan agama yang lebih memadai.

Pada dasarnya dalam suatu kelompok siswa pada tingkat mana pun, perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing dapat memperlancar atau menghambat prestasinya. Hal tersebut terlepas dari potensi individu untuk menguasai bahan pelajaran.² Pengalaman-pengalaman belajar yang dimiliki anak juga mempengaruhi kemauan belajar untuk berprestasi dalam

¹ Junaedi, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Semarang: MDC, 2007), cet. II, hlm. 177-178

² Sunarto, B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

situasi belajar yang sesuai dengan pengalaman belajar yang dimiliki anak sebelumnya.

Minat dan sikap individu terhadap sekolah dan mata pelajaran tertentu, kebiasaan-kebiasaan kerjasama, kecakapan dan kemauan untuk berkonsentrasi pada bahan-bahan pelajaran, dan kebiasaan-kebiasaan belajar semuanya merupakan faktor yang membedakan pencapaian target keberhasilan diantara para siswa.

Begitu pula dalam hal menghafal Al-Qur'an. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi, pada dasarnya membuat anak mau menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebuah tugas mulia dalam kehidupan. Tidak memandang anak itu berasal dari sekolah agama atau sekolah umum. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya".

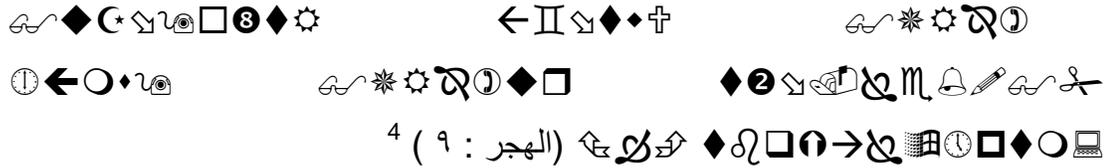
Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) yang dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapatkan pahala (dianggap ibadah)³. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Kemukjizatan Al-Qur'an bisa dilihat dari segi isi dan bahasa Al-Qur'an. Selain itu, kemukjizatan Al-Qur'an dapat dipandang dari banyaknya orang yang membaca. Dari seluruh buku yang pernah ada dan yang terdapat di dunia, Al-Qur'anlah buku yang paling banyak dibaca oleh manusia. Sebab setiap orang yang menyatakan dirinya mukmin/muslim wajib membacanya, tidak hanya orang dewasa akan tetapi anak-anak kecil pun harus diajak membacanya.

Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci yang paling banyak dihafal oleh pengikutnya. Tidak pernah dijumpai kitab suci agama lain yang

³ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Lembkota, 2006), cet. V, hlm. 60

dihafal seperti Al-Qur'an. Inilah diantara sebab terjaga dan terpeliharanya dari usaha pengaburan dan perubahan. Al-Qur'an tidak dirubah (dikurangi atau ditambah) sampai pun satu titik saja. Dengan melihat keajaiban ini, berlakulah janji Allah sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Hijr/15:9 sebagai berikut:



Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr/15:9)

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an dan merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai al-Qur'an sekaligus memutuskan harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Betapa tidak, al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak punah tetapi akan bertahan.⁵

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Al-Qur'an selama-lamanya. Dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan jaminan Allah SWT sebagaimana yang tercantum dalam firman-Nya di atas, umat Islam berkewajiban untuk memelihara serta mengamalkan Al-Qur'an secara konsisten dan konsekuen. Kewajiban ini bukan hanya tanggung jawab kiai, ustaz dan para ulama', akan tetapi memelihara dan mengamalkan Al-Qur'an hukumnya farzu 'ain bagi setiap muslim.

⁴ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2007), hlm. 262

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.95

Al-Qur'an sebagai kalam Allah mempunyai beberapa nama sesuai dengan sifat-sifat, sebagaimana terkandung dalam nama itu sendiri. Nama-nama itu antara lain adalah *Al-Qur'an*, *Al-Kitab*, *Al-Furqon*, *Az-Zikr*, dan *At-Tanzil*.⁶

Penamaan Al-Qur'an dengan nama *Al-Qur'an* yang artinya membaca⁷ dan *Al-Kitab* yang artinya menulis⁸ memberikan isyarat bahwa selayaknya Al-Qur'an dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian, apabila salah satu ada yang melenceng maka satunya akan meluruskan. Kita tidak dapat hanya menyandarkan pada hafalan seseorang sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh para sahabat. Demikian halnya, kita pun tidak dapat menyandarkan kepada tulisan penulis sebelum tulisan itu benar sesuai dengan hafalan berdasarkan *isnad* yang *ṣahih* dan mutawatir. Dengan penjagaan ganda ini, sebagaimana yang telah ditanamkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, maka Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh.

Madrasatul Al-Qur'an merupakan sebuah lembaga yang bertujuan menghantarkan dan membantu peserta didik sebagai *Ḥammilil Al-Qur'an Lafẓan Wa Ma'nān Wa 'Amalan*, yaitu manusia sebagai pemandu Al-Qur'an yang hafal lafaznya, mengerti akan kandungan arti-arti dalam Al-Qur'an serta mampu mengaplikasikan dalam segala pola tingkah dan pola laku dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasatul Al-Qur'an Yanbu'ul Al-Qur'an merupakan salah satu madrasah sekaligus pondok pesantren yang mempunyai tujuan terwujudnya pribadi hafiẓ ahlussunah wal jama'ah yang memiliki kepekaan sosial dan

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 2-3

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm. 335

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, hlm. 366

perkembangan zaman. Sampai saat ini, peserta didik yang ada di madrasah memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari pondok pesantren, sekolah dasar, sekolah dasar islam terpadu dan madrasah ibtidaiyah.

Meskipun dari latar belakang pendidikan yang berbeda, ketika sudah berada dalam lembaga yang sama, bukan tidak mungkin segala apa yang menjadi problematika dan kekurangan para peserta didik akan tertutupi karena adanya fasilitas penunjang dalam menghafal Al-Qur'an yang disediakan oleh lembaga tersebut.

Berangkat dari dasar pemikiran dan beberapa problematika di atas, maka peneliti hendak mengadakan penelitian tentang **Studi Komparasi Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Antara Peserta didik yang Berasal dari MI Dengan Peserta didik yang Berasal dari SD Pada Kelas VII Di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Al-Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang berlatar pendidikan MI pada Kelas VII di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD pada Kelas VII di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012?
3. Adakah perbedaan tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an antara peserta didik yang berlatar belakang pendidikan MI dengan peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD pada kelas VII di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang berlatar belakang pendidikan MI pada kelas VII di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD pada kelas VII di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an antara peserta didik yang berlatar belakang pendidikan MI dengan peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD di M.Ts. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus Tahun 2012

2. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Bagi Peserta Didik
Dapat menjadi motivasi bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Bagi Guru
Dapat memberikan metode pengajaran sesuai dengan pengalaman dasar santri.
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan
Dapat memberikan fasilitas dan pengajaran yang sesuai pengalaman dasar masing-masing santri untuk menunjang proses menghafal Al-Qur'an.